

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Objektif Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake**

##### **1. Latar Belakang**

Pondok pesantren Nasyrul Ulum bermula dari sedekah jariah sebidang tanah 1,5 hektar di akhir tahun 2012 dari seorang dermawan yaitu Haji Iksan kepada pengasuh Pesantren yakni KH Abdul Hamid Mannan Munif, seiring dengan perkembangannya saat ini pondok pesantren Nasyrul Ulum memiliki lahan seluas 2.2 hektar. Sedangkan akses jalan menuju pesantren merupakan jariah dari bapak Surahwan.

Nasyrul Ulum mengandung arti penyebar ilmu, penggunaan nama Nasyrul Ulum dipilih langsung oleh KH. A. Hamid Mannan Munif, BA. Sebagai pendiri melalui istikharah panjang beliau. Penggunaan nama pondok pesantren juga diharapkan pondok pesantren Nasyrul Ulum dapat menjadi pusat penyebaran berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pondok pesantren Nasyrul Ulum didirikan secara resmi pada hari minggu tanggal 10 jumadil Akhir 1434 hijriah atau bertepatan dengan tanggal 21 April 2013, pondok pesantren ini terletak di jalan Tambiyu, desa Aengdake, kecamatan Bluto, Kota Sumenep.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu sampai sekarang pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake telah mengalami banyak perkembangan yang sangat diinginkan masyarakat baik dari segi pembagunan, kegiatan, sarana dan prasarana, dan jumlah santri yang mendaftar mondok di pesantren seiring berjalannya waktu

---

<sup>1</sup> Dokumen Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, diruan kantor, (21 Januari 2023, jam 08:30)

dari tahun-ketahun mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal tersebut disebabkan oleh usaha dan kerja sama antara Pengasuh beserta Ustad-Ustadzah, masyarakat sekitar dan wali santri.

Adapun Penjelasan mengenai alasan pendirian Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Agama

Mengingat Indonesia memiliki masyarakat yang beragam, maka dibutuhkan cara yang tepat dalam menyampaikan dakwah yang dapat menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara, sambil tetap berpegang pada sumber ajaran utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Kultural

Mengamati keadaan sosial masyarakat Madura yang mayoritas memeluk agama Islam, namun dalam hal budaya dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, masih terdapat kekurangan dalam menerapkan nilai-nilai yang benar-benar berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah secara konsisten.

c. Sosial Pendidikan

Setelah memperhatikan sistem pendidikan di Madura, terutama di pondok pesantren, terlihat bahwa tidak ada suasana interaktif antara guru dan murid dalam proses pengajaran. Lebih lanjut, guru sering kali menjadi subjek sedangkan siswa dijadikan objek dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk masa depan, diperlukan

pengembangan dan pemutakhiran sistem serta metode pendidikan di pondok pesantren tersebut.

d. Psikologi

Kekhawatiran bahwa tidak sesuai dengan tradisi yang ada dan penggunaan metode yang satu arah, tentu akan sangat menghambat pertumbuhan pengetahuan dan perkembangan kemampuan berfikir dan berekspresi.

e. Historis

Setelah sekian lama para generasi muda yang menuntut ilmu di Madura tidak melihat peran dan kiprah yang sesuai dengan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga para pendiri berinisiatif mendirikan pondok pesantren yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2. Profil Lembaga

Nama lembaga yang diteliti adalah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum. Alamat penelitian yakni Dusun Tambiyu, Desa Aengdake, Kecamatan Bluto, Kota Sumenep, Jawa Timur 69466. Adapun No. Telp dan WhatsApp yang dapat dihubungi yaitu 082337120100, Email [admin@nasyrululum.net](mailto:admin@nasyrululum.net) dan Website [www.nasyrululum.net](http://www.nasyrululum.net). Pengasuh Pondok Pesantren yang memimpin saat ini adalah KH. Abdul Hamid Mannan Munif dan wakil pengasuh KH. Zamzami Sabiq. Tahun berdirinya lembaga Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake yaitu 10 jumadil Akhir 1434 hijriah atau bertepatan dengan tanggal 21 April 2013 dengan luas tanah sekarang 2.2 hektar.

### 3. Visi dan Misi

Ketika menyadari bahwa dakwah harus berkelanjutan dan berkesinambungan, maka pendidikan menjadi jiwa . oleh karena itu, perlu dipersiapkan generasi yang nantinya tangguh dan beriman untuk memperjuangkan panji-panji Al-Qur'an dan As-Sunnah dari pendidikan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum.

#### a. Visi

Mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa, berilmu, kreatif, terampil, berakhlakul karimah.

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan, baik formal maupun non formal untuk mencetak santri yang berilmu dan berwawasan luas.
2. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam praktek kehidupan beragama sehari hari
3. Menyelenggarakan pendidikan karakter dan pengembangan skil untuk mencetak santri yang kreatif dan terampil.
4. Mengembangkan sikap akhlakul karimah seperti telah diteladankan oleh Rasulullah SAW dan salafuna ash-shalih.

### 4. Prinsip Dasar

#### a. Al-Qur'an dan As-Sunnah

Pondok Nasyrul Ulum mengarahkan segala kemampuan untuk menjaga, melaksanakan dan mendakwahkan serta membenahi

(memperbaiki) penyimpangan-penyimpangan agar nantinya kembali dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Dakwah

Lembaga Pondok Pesantren Nasyrul Ulum harus melakukan dakwah kepada jajaran keluarga besar, masyarakat dan umat sesuai dengan kemampuannya untuk mendukung menegakkan kedua sumber tersebut.

c. Sosial

Lembaga Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake berupaya menjadi wadah dan memberikan pelayanan kepada masyarakat muslim untuk mendapatkan kesempatan belajar di pesantren.

## **5. Jenjang Pendidikan, Kurikulum dan Program Pendidikan**

Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, yaitu sebagai berikut:

a. Lembaga Formal

1. Kelas A dan B yang sekaligus mengeyam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Kelas 1,2,3, yang sekaligus mengeyam pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3. Kelas 1,2,3, yang sekaligus mengeyam pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan dan Agribisnis Perikanan Air Tawar.

b. Lembaga Non Formal

1. Lembaga tahfidz Al-Qur'an.
2. Madrasah Takhassus Diniyah (MTD).
3. Majelis Maulid dan Diba'.
4. Majelis dzikir ratibul haddad.
5. Majelis taklim sayyidul istighfar.

Kurikulum yang di pakai Pondok Pondok Nasyrul Ulum merupakan kurikulum dari Kemendikbud, Kemenag dan Kurikulum Khas Pondok Pesantren.

Sedangkan program pendidikan selama 3 tahun yang berbasis pendidikan formal SMP dan SMK, lalu program pendidikan non formal menitik beratkan pada kemampuan membaca kitab dan tahfidz Al-Qur'an.

**6. Kegiatan dan Prestasi**

Kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an.
2. Latihan Khitobah.
3. Drumband Gema Nasyrul Ulum.
4. Pramuka Gudep 05.209-05.210.
5. Hadrah Al-Banjari.
6. Samroh.
7. Pelatihan Kader Kepemimpinan.
8. Pencak Silat Pagar Nusa

9. Jurnalistik El-Qolam.
10. Pecinta Lingkungan.
11. PK IPNU-IPPNU
12. Futsal.
13. Kursus Menjahit

Sedangkan prestasi yang diraih oleh santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Bluto Sumenep, diantaranya sebagai berikut:

1. Juara 3 lomba Pencak silat Pagar Nuga se Keb. Sumenep
2. Juara 1 dan 2 lomba hafidz juz 30 harlah NU se Kec. Bluto
3. Juara 2 lomba banjari harlah NU se Kec. Bluto
4. Juara 2 lomba gerak jalan se Kec. Bluto
5. Juara 1 dan 2 lomba nasyid se pulau Madura
6. Juara 2 lomba puisi se Madura
7. Juara 1 dan harapan 1 tahfidz juz 30 se Kec Sumenep

## 7. Struktur Kelembagaan

Tabel 1. Struktur Kelembagaan

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	KH. Abdul Hamid Mannan Munif, BA.	Pengasuh
2	Dr. K Zamzami Sabiq, M.Psi.	Wakil Pengasuh
3	Asyarif Hidayatullah	Kepsek SMP
4	Nurul Yaqin	Kepsek SMK
5	Samsul Arifin	Kepala Madrasah
6	Asis Susanto	Ketua Pengurus

**8. Data Asatidz-Asatidzah**

Tebel data Asatidz dan Asatidzah pondok

NO	Pendidikan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	D3	6	7	
2	S1	4	2	
3	S2	2	-	
4	S3	-	-	
Jumlah				21

**9. Data Santriwan Dan Santriwati Yang Mukim**

Tabel data santriwan dan santriwati

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Santriwan</b>	<b>Santriwati</b>
1	Khusus	10	13
2	Istidaiyah I	23	27
3	Istidaiyah II	13	21
4	Ula I	8	17
5	Ula II	3	12
6			
Jumlah		57	90

## 10. Sarana dan Prasarana

Tebel 4. Sarana dan prasarana

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Keterangan</b>
Ruang Kelas	12
Kantor/Ruang Guru	2
Ruangan Tata Usaha	1
Perpustakaan	1
Labotarium Komputer	1
Asrama Putra	5
Masjid/Musholla	1
Kamar Mandi Santri	7
Kamar Mandi Khusus	3
Aula	1
Lapangan Olahraga	0
UKS	1
Ruang Tamu	4
Ruang Praktek	2

Sebagai bagian dari rencana pengembangan bangunan yang nantinya akan di bangun gedung, telah tersedia lahan seluas yang terletak selatan dan timur pondok pesantren putra dan siap dibangun menjadi tempat pusat pendidikan santri nantinya.

## 11. Filosofi Lambang Nasyrul Ulum



### a. Bentuk

#### - Lima Kubah

Lima Kubah dengan garis bingkai luar yang tebal melambangkan rukun Islam yang lima. Sedangkan Lima kubah garis bingkai dalam yang tipis melambangkan Pancasila sebagai Ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### - Lingkaran

Lingkaran merupakan bangunan yang tak mempunyai awal dan akhir, hal ini dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep akan terus berjuang mendidik generasi bangsa menjadi manusia seutuhnya sampai akhir zaman kelak. Lingkaran juga berarti hubungan, persatuan dan juga tekad yang bulat.

#### - Bintang Sembilan

Satu bintang di atas menggambarkan kedudukan Rasulullah Muhammad SAW sebagai pemimpin dan utusan Allah SWT. Sedangkan empat buah bintang sebelah kanan menggambarkan kedudukan al-Khulafa ar-Rasyidin dan empat buah bintang sebelah

kiri dimaksudkan sebagai simbol al-Madzahib al-Arba'ah. Dan makna dari sembilan bintang itu adalah sumber pengambilan hukum menurut faham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah disamping itu sembilan bintang melambangkan jumlah Walisongo, yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan islam dan pesantren di bumi Nusantara.

- Menara masjid yang menjulang

Menara masjid yang menjulang melambangkan keagungan Islam sebagai sumber kebenaran yang rahmatan lil 'alamin, disamping itu juga melambangkan cita-cita yang tinggi dan teguh pendirian.

- Kitab yang terbuka

Kitab yang terbuka melambangkan wawasan yang luas, keterbukaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- Enam garis dalam kitab

Enam garis dalam kitab melambangkan bahwa Nasyrul Ulum dalam pengembangan dan perjuangannya mengikuti enam rukun iman.

- Pena

Pena melambangkan kesiapan dalam mencari ilmu. Sedangkan arah pena kebawah melambangkan menuntut ilmu semenjak lahir hingga masuk liang lahat (sampai wafat).

- Tulisan Nasyrul Ulum

Tulisan Nasyrul Ulum menunjukkan nama pesantren yang memiliki arti penyebar ilmu.

- Aengdake Bluto Sumenep

Tulisan Aengdake Bluto Sumenep menunjukkan lokasi pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake

b. Warna

- Hijau

Hijau merupakan simbol kesuburan, kedamaian, harapan, regenerasi, ketenangan dan akhlakul karimah. Dimaksudkan keberadaan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake dapat menjadi tempat meraih harapan, menumbuhkan generasi yang berakhlak karimah, mencintai kedamaian, dan menjadi tempat untuk menenangkan jiwa dan hati.

- Putih

Putih merupakan kesucian, kesederhanaan, kepedulian, dan kejernihan. Dimaksudkan agar Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake dapat mencetak generasi yang mempunyai jiwa suci, sederhana dalam hidup, peduli pada sesama makhluk, serta jernih hati dan pikirannya. Sehingga mampu menjadi penerus perjuangan para pewaris Rosulullah SAW.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti menyajikan informasi atau data yang diperoleh dari temuan-temuan penting yang diperoleh peneliti baik berupa wawancara, observasi, ataupun analisis dokumentasi. Tujuan penyajian data ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang berupa persoalan, seperti yang dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penyajian data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka penyajian data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Bagaiman Latar Belakang Ratibul Haddad Menjadi Dzikiran Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep.**

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang dikenal di Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama Islam, dengan metode pembelajaran yang bersifat tradisional dan dilakukan di lingkungan asrama.

Pondok pesantren telah ada sejak zaman keemasan Islam di Asia Tenggara, dan menjadi bagian penting dari perkembangan Islam di wilayah tersebut. Para santri (siswa) di pondok pesantren tinggal bersama di dalam asrama, dan menjalani kehidupan sehari-hari yang sangat disiplin dan teratur. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral para santri, serta mendorong kecintaan mereka terhadap agama dan budaya Islam.

Beberapa pondok pesantren juga memiliki pengaruh yang luas di masyarakat, terutama di daerah-daerah pedesaan, dan membantu mempromosikan nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

Dalam beberapa tahun terakhir, pondok pesantren juga semakin diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, dan mendapatkan dukungan dalam bentuk program-program pendidikan dan pengembangan. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren, serta meningkatkan kontribusi mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk memiliki program dan praktik amalan seperti sholawat, banjari, dan dzikir agar para santri dapat mendapatkan manfaat dan pahala. Pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake, misalnya, memiliki amalan dzikir Ratibul Haddad yang dilakukan oleh santri setiap minggu sekali pada malam Rabu setelah shalat Maghrib berjamaah di masjid untuk meningkatkan spiritualitas santri. Maka dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Apa Yang Melatar Belakangi Ratibul Haddad Menjadi Dzikiran Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep.

Selanjutnya peneliti menemui Wakil Pengasuh yang berada di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake atau yang disebut dengan Kiai. Adapun maksud peneliti menemui kiai tersebut yaitu untuk melakukan wawancara mengenai persoalan Bagaimana Latar Belakang Ratibul Haddad Menjadi Dzikiran Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep. Dengan wawancara tersebut diharapkan

dapat memberikan penjelasan mengenai persoalan tersebut. Maka dari itu peneliti terlebih dahulu menemui Kyai Zamzami Sabiq selaku wakil pengasuh untuk melakukan wawancara dan berikut.

“Ratibul haddad itu menjadi salah satu dzikir yang masyhur dan banyak ulama memang mengijazahkan kita untuk bisa melazimkan membaca ratibul haddad dan juga sebagaimana dzikir-dzikir pada umumnya, dzikir itu bisa menentramkan hati orang yang membacanya makanya dengan adanya dzikir itu secara tidak langsung memang selain mengingat Allah dan juga mengingat Rasulullah juga bagaimana hati kita agar tenang dengan mengingat Allah dan Rasulullah disamping itu juga fadhilah fadhilah yang dimiliki dzikir ratibul haddad itu ukup banyak seperti diantaranya mendatangkan keberkahan, bisa menolak balak, bisa juga menolak orang-orang yang berniat buruk kepada kita, dan juga bisa menjadi tameng ratibul haddad itu kepada kita, dan juga bagi santri sendiri diantaranya tadi juga bisa untuk mencerdaskan. Karena ingat kepada Allah, sedangkan maha pemberi kecerdasan itu maha pemberi kecerdasan itu Allah SWT”.<sup>2</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara perihal persoalan yang sama kepada kepala madrasah pondok pesantren Nasyrul Ulum yaitu Ustad Samsul Arifin agar peneliti mendapatkan hasil jawaban beliau, yang akan dipaparkan sebagai berikut.

“Melatar belakang ratibul haddad menjadi dzikir di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep yaitu pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake ini merupakan cabang dari pondok pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, yang mana Nasyrul Ulum Aengdake ini diasuh oleh KH Abdul Hamid Mannan Munif beliau ini salah satu tokoh atau ulama utamanya di Pamekasan beliau latar pendidikannya dari pesantren salaf. Ratibul haddad dijadikan dzikir santri di pondok Nasyrul Ulum Aengdake karena pesantren pertama yaitu Nasyrul Ulum Bagandan memang sudah menerapkan dzikir tersebut. Karena Nasyrul Ulum Aengdake cabang dari Nasyrul Ulum Bagandan, secara struktural sebagian diantara program-program kegiatan ke pesantrenan itu mengadopsi dari Nasyrul Ulum Bagandan selain pengasuhnya juga satu orang otomatis program-programnya ada beberapa yang mengikuti program Nasyrul Bagandan, selanjutnya

---

<sup>2</sup> Zamzami Sabiq, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

ratibul haddad ini bisa menjadikan orang yang membacanya bisa terhidar dari marabahaya dan menjadi pelindung dari makhluk yang ingin berbuat tidak baik kepadanya.”<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti menemui dan menanyakan persoalan yang sama kepada yaitu Rizki Yanto sebagai ustad di pondok pesantren Nasyrul Ulum yang mengatakan sebagai berikut.

“Latar latar belakang adanya dzikir ratibul haddad di pondok pesantren Nasyrul Ulum yang pertama agar dijauhkan dari musibah, dan dijauhkan dari orang-orang yang tidak suka kepada pondok pesantren, kyai, ustad, santri maupun wali santri, yang kedua banyak kemuliaan yang didapat seperti Dilancarkan rezeki hajatnya dikabulkan dan menyembuhkan penyakit hati.”<sup>4</sup>

Selanjutnya peneliti menemui dan menanyakan persoalan yang sama kepada yaitu Mutawakkil Alallah sebagai ustad di pondok pesantren Nasyrul Ulum yang mengatakan sebagai berikut.

“Ratibul haddad merupakan dzikir yang dibaca oleh santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, pondok pesantren ini merupakan cabang dari pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Pamekasan sehingga sebagian besar kegiatan yang ada di pondok Nasyrul Ulum Aengdake meniru kegiatan pondok pusat, dan dzikiran ini memiliki banyak manfaat bagi pembacanya sehingga kyai menjadikan ratibul haddad menjadi dzikir santri.”<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan persoalan yang sama kepada Suaidi yaitu sebagai ustad di pondok pesantren Nasyrul Ulum yang mengatakan sebagai berikut.

“Yang melatar belakangi ratibul haddad menjadi dzikiran santri yaitu disuruh oleh kyai untuk dibaca oleh santri karena pasti memiliki tujuan, kenapa santri harus membaca dzikiran ratibul haddad meskipun sepekan satu kali. Diantara tujuan dibacakannya yaitu agar pondok pesantren dijaga oleh Allah dan dijauhkan dari

---

<sup>3</sup> Samsul Arifin, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

<sup>4</sup> Rizki Yanto, Ustad Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

<sup>5</sup> Mutawakkil Alallah, Ustad Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

hal-hal yang buruk baik dari orang yang ingin berbuat jahat atau fitnah ke pondok maupun hewan buas, memperbaiki menata hati agar santri memiliki akhlakkul karimah yang baik, memudahkan dalam berbagai urusan seperti halnya menuntut ilmu, dan yang terakhir agar santri merasa betah di pondok.”<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti menemui dan menanyakan persoalan yang sama kepada Asis Susanto yaitu sebagai ketua pengurus pondok pesantren Nasyrul Ulum yang mengatakan sebagai berikut.

“Adanya penerapan ratibul haddad sebagai dzikir santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep yaitu menerapkan atau mengikuti sebagian besar program-program atau kegiatan yang ada di pesantren Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, karena di sana merupakan pondok pesantren pertama yang didikan oleh pengasuh, sehingga tetap di terapkan juga di pesantren Nasyrul Ulum Aengdake. Selanjutnya dijadikannya ratibul haddad menjadi dzikir karena ingin mendapatkan pahala, minta pertolongan Allah agar terhindar dari bahaya baik oleh orang yang ingin berbuat jahat maupun hewan buas.”<sup>7</sup>

Selanjutnya peneliti menemui dan menanyakan persoalan yang sama kepada Ahmad Rafikul Falah yaitu sebagai pengurus pondok pesantren Nasyrul Ulum yang mengatakan sebagai berikut.

“Pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep ini diasuh oleh KH Abdul Hamid Mannan Munif yang mana sebelumnya sudah mendirikan pondok pesantren di Bagandan Pamekasan yang namanya sama yaitu Nasyrul Ulum sehingga kegiatan keagamaan sebagian besar sama. Sehingga hal itu menjadi latar belakang adanya dzikir ratibul haddad di pesantren, dan dzikir ratibul haddad ini merupakan karangan yang dibuat oleh orang yang alim yang masyhur itu yang membuat kyai menerapkan dzikir tersebut.”<sup>8</sup>

Selanjutnya Peneliti menemui salah satu seorang masyarakat yang rumah kediamannya dekat dengan pondok pesantren Nasyrul Ulum, untuk menanyakan mengenai Yang Melatar Belakangi Ratibul Haddad

---

<sup>6</sup> Suaidi, Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

<sup>7</sup> Asis Susanto, Ketua Pengurus Pondok, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

<sup>8</sup> Ahmad Raikul Falah, Pengurus Pondok, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

Menjadi Dzikiran Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Yani.

“Ratibul haddad menjadi dzikir di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep karena dzikir ini memiliki banyak dampak atau manfaat bagi santrinya, karena dzikir merupakan kegiatan dzikir yang tujuannya mengingat dan meminta kepada Allah agar hajatnya dikabulkan, dan diberikan penjagaan agar terhindar dari bahaya karena lokasi lahan tanah merupakan kawasan hutan lalu didirikan pondok pesantren.”<sup>9</sup>

Beberapa saat kemudian peneliti menemui Edo Setiawan sebagai masyarakat sekitar pondok, untuk melakukan wawancara dan berikut merupakan hasil wawancara tersebut.

“Baik mas saya akan menjawab jadi latar belakang ratibul Haddad itu di sini dijadikan wiridan ya mas, ratibul haddad ini merupakan dzikir yang pada awalnya meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah agar terhindar dari hal yang buruk, sehingga pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake menjadikan dzikir ratibul haddad menjadi dzikir santri agar lingkungan pondok pesantren diberikan perlindungan oleh Allah SWT baik kyai ustad maupun para santri, ratibul haddad juga memiliki banyak manfaat bagi pembacanya sehingga dijadikan dzikir oleh kyai agar dibaca dan diistiqomahkan oleh para santri di pondok pesantren.”<sup>10</sup>

## **2. Dampak Penerapan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aeng dake Bluto Sumenep.**

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui tentang dampak penerapan dzikir ratibul haddad terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep. Maka dari itu peneliti melakukan penggalan data berupa wawancara yang dilakukan

<sup>9</sup> Ahmad Yani, Masyarakat dekat Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (14 februari 2023).

<sup>10</sup> Edo Setiawan, Masyarakat Dekat Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (14 februari 2023).

dengan pihak yang berada dilingkungan pesantren, peneliti menemui Wakil pengasuh yaitu Kyai Zamzami Sabiq terlebih dahulu untuk menanyakan persoalan diatas tersebut, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari beliau.

“Kecerdasan spiritual itukan memang menjadi salah satu kecerdasan yang diasah di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, bagaimana santri itu bisa lebih memahami secara spiritualitas dan bisa meningkat sisi-sisi spiritualitasnya itu, terutama kecedasannya yang dalam bahasa Inggris disebut *spiritual quotient* yang biasa disingkat SQ. Ratibul haddad bisa mencerdaskan spiritual ini karena memang ratibul haddad merupakan amaliah yang bagaimana untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan ini menjadi salah satu bagian dari dampak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada pada diri santri, sehingga dampak atau manfaatnya baik secara langsung dan tidak langsung itu pasti dirasakan untuk meningkatkan spiritualnya santri benar-benar bisa merasakan dan menikmati, karena dzikir yang baik adalah ketika bisa menikmati dzikiran ratibul haddad tersebut bukan hanya di lisan, tapi benar-benar sampai kepada hati dan dampaknya bisa dalam tingkah laku dalam perilaku secara tidak langsung dampak tersebut bisa dirasakan oleh santri untuk peningkatan kecerdasan spiritual.”<sup>11</sup>

Setelah itu peneliti mengunjungi kepala madrasan pondok pesantren yaitu Ustad Samsul Arifin untuk melakukan wawancara mengenai persoalan dampak penerapan dzikir ratibul haddad terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, dan berikut hasil dari wawancara tersebut.

“Saya rasa banyak manfaat dan dampaknya dzikiran ratibul haddad, diantaranya yang pertama itu menata hati santri agar senantiasa mengingat atau dzikir kepada Allah, sehingga diberikan kemudahan dalam menuntut ilmunya Allah sehingga kecerdasan spiritualnya meningkat meskipun sedikit demi sedikit, yang kedua yaitu bisa mengamalkan satu wiridan setelah lulus mondok di pesantren, dampak selanjunya yaitu menumbuhkan kesabaran dan keistiqomahan dalam menjalani amaliah yang baik, meluluhkan

---

<sup>11</sup> Zamzami Sabiq, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (04 Februari 2023)

hati santri yang masih agak keras artinya ketika santri enggan untuk mengikuti kegiatan pondok, apabila diistiqomahkan dzikir ratibul haddad maka secara tidak nampak kasat mata mereka sedikit demi sedikit mengikuti aturan atau kegiatan yang ada di pesantren.”<sup>12</sup>

Peneliti mengunjungi Ustad pondok pesantren yaitu Mutawakkil Alallah untuk melakukan wawancara, dan berikut hasil dari wawancara tersebut.

“Yaitu tadi dampak bagi santri bisa membersihkan hati seperti tidak iri terhadap sesama teman santrinya, keselamatan bagi keluarganya yang ada dirumah karena doa dan dzikir kita, menghormati yang kepada yg lebih dewasa dan menyayangi yang lebih muda, diberikan kecerdasan dalam menangkap penjelasan guru.”<sup>13</sup>

Peneliti mengunjungi Ustad pondok pesantren yaitu Mutawakkil Alallah untuk melakukan wawancara, dan berikut hasil dari wawancara tersebut.

“Dampak atau manfaat bagi santri ketika sering membaca ratibul hadad yaitu terhindar dari marabahaya, dilancarkan rezeki, tolak balak, sehat lahir batin, dan diberikan perlindungan oleh Allah, dan dipermudahkan dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh kyai maupun ustad.”<sup>14</sup>

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan ustad Suaidi dan berikut hasil dari wawancara tersebut.

“Ya dampak dari dzikir ratibul haddad bagi santri yang pertama santri merasakan tenang hatinya sehingga secara tidak langsung nanti santri bisa merasa betah di pondok, yang kedua santri di jaga oleh Allah SWT agar terhindar dari hal yang berbahaya, yang ketiga santri diberikan kecerdasan sehingga bisa memahami pelajaran yg telah diajarkan santri, yang terakhir santri bisa mengikuti peraturan di pondokdan tidak melanggar.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Samsul Arifin, Kepala Madrasah Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (16 Februari 2023).

<sup>13</sup> Rizki Yanto, Ustad Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

<sup>14</sup> Mutawakkil Alallah, Ustad Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

<sup>15</sup> Suaidi, Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

Hal senada juga yang dikatakan oleh Asis Susanto ketika diwawancarai mengenai persoalan yang sama seperti sebelumnya, berikut ini hasil dari wawancara tersebut.

“Diantara dampak ratibul haddad bagi santri yaitu, mempermudah para santri dalam menuntut ilmunya Allah SWT, karena dzikir ratibul haddad berisi doa yang meminta dimudahkan dalam menuntut ilmu dan meningkatkan kecerdasan, ketika santri istiqomah membaca dzikir tersebut bisa melunakkan hati para santri sedikit demi sedikit, sehingga bisa menerima arahan dan nasehat para kyai, ustad, dan pengurus. Dan patuh dalam menaati peraturan yang ada di lingkungan pondok pesantren.”<sup>16</sup>

Peneliti mengunjungi salah satu santri yang bernama Totok Trisno untuk melakukan wawancara agar peneliti mendapatkan informasi dari persoalan sebelumnya, dan berikut hasil wawancaranya.

“Dampak dzikir ratibul haddad yang saya rasakan yaitu perasaan hati yang tenang, di berikan kesehatan, dimudahkan dalam menuntut ilmu dan selalu ikut program atau kegiatan pesantren, menaati peraturan yang ada di pondok, belajar bersabar di pondok pesantren.”<sup>17</sup>

Hal yang senada yang dibicarakan oleh Bapak Ahmad Yani ketika diwawancarai.

“Dampak dzikir ratibul haddad bagi santri yang saya lihat yaitu dari segi perilaku atau akhlak para santri itu berubah yang awal dimondoknya santri itu banyak yang berbicara tidak menggunakan bahasa yang baik kepada orang dewasa maupun orang tua sendiri, namun sedikit-demi sedikit cara bicaranya sangat sopan, dimudahkan dalam mengingat pelajaran maupun hafalan, diberikan perlindungan oleh Allah.”<sup>18</sup>

Hal yang senada yang dibicarakan oleh Mas Edo Setiawan ketika diwawancarai.

---

<sup>16</sup> Asis Susanto, Ketua Pengurus Pondok, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

<sup>17</sup> Totok Trisno, Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

<sup>18</sup> Ahmad Yani, Masyarakat dekat Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (14 februari 2023).

“Dampaknya itu tidak asing lagi mas, yaitu diberikan rezeki yang melimpah mungkin melalui pelantara dari orang tua santri, dijaga oleh Allah subhanahu wa ta'ala seperti halnya terhindar dari kecelakaan dan marabahaya, menyembuhkan hati dan rasa betah yang awalnya santri tidak betah di pondok lama-kelamaan mereka betah dan juga diberikan kemudahan oleh Allah ketika menuntut ilmu mungkin itu saja mas.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kyai, ustad, ketua pengurus, dan santri, peneliti dapat menyimpulkan adanya kesesuaian antara apa yang telah disampaikan oleh pihak kyai, ustad, ketua pengurus, dan santri di lembaga pondok pesantren. Untuk menguatkan data-data yang telah peneliti dapat, maka peneliti melakukan penggalian data berupa observasi lapangan, maka dari itu peneliti terjun langsung kelapangan. Pada saat selesai salat magrib berjemaah, peneliti melihat para santri membaca dzikir ratibul haddad di dalam masjid sampai selesai, lalu santri melaksanakan salat berjemaah isya' dan turun dari masjid lalu mengambil makanan yang telah dimasak oleh santri yang bertugas, setelah makan para santri mengambil buku dan kitab kuning untuk berangkat atau mengikuti pengajian kitab sesuai tingkatan kelasnya, setelah pelaksanaan pengajian kitab selesai. Peneliti melihat para santri mengambil buku yang mereka akan baca atau pelajari karena waktunya bertepatan dengan jam belajar santri.

Dari paparan data di atas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang apa yang melatar belakangi ratibul haddad menjadi dzikir

---

<sup>19</sup> Edo Setiawan, Masyarakat dekat Pondok Pesantren, *Wawancara Langsung* (14 februari 2023).

santri di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, dapat disebutkan sebagai berikut.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan maka peneliti melakukan penyesuaian yang diperoleh dari data dengan kajian pustaka dan analisis peneliti sebagai berikut.

#### **1. Latar Belakang Ratibul Haddad Menjadi Dzikiran Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep.**

Pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep merupakan tempat menuntut ilmu baik dibidang agama maupun umum sehingga banyak amalan, kegiatan yang diterapkan oleh santri agar nantinya bisa istiqomah, seperti halnya dzikir ratibul haddad yang diterapkan oleh pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep sepekan satu kali yang dilaksanakan pada malam rabu setelah melaksanakan salat magrib berjamaah, dalam pembacaan dzikir ratibul haddad ini Ustad memilih salah satu santri yang akan memimpin dalam pembacaan dzikir ratibul haddad dan semua santri mengikuti dalam pembacaan dzikir tersebut.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang melatar belakangi ratibul haddad menjadi dzikiran di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep yang pertama yaitu memiliki banyak fadhilah-fadhilah atau manfaat bagi santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake, kegiatan dzikir ratibul haddad mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan karena dzikir ratibul

haddad ini diijazahkan oleh kyai untuk dibaca di pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep, dan dzikir ratibul haddad ini sebagai permohonan kepada Allah agar pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep baik santri, pengurus, ustad, dan kyai dilindungi dari marabahaya, menolak balak, dan sebagai tameng.

Pada bab dua telah dijabarkan bahwasanya dzikir ratibul haddad pada awalnya di buat atas permintaan masyarakat untuk dibuatkan amalan agar mereka mendapatkan perlindungan dari Allah atau menjadi tameng, dan dzikir ratibul haddad ini memiliki banyak manfaat diantaranya dilancarkan rezekinya, ditentramkan hatinya, meluluhkan hati pembaca, dimudahkan urusannya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa diadakannya ratibul haddad menjadi dzikiran di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep sebagai sarana untuk meminta perlindungan kepada Allah agar terhindar dari hal-hal yang buruk, dan memiliki banyak manfaat bagi santri agar senantiasa dibaca istiqamah.

## **2. Dampak Penerapan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep.**

Pendidikan merupakan bimbingan dan arahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani seseorang menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kegiatan dzikir ratibul

haddad yang diterapkan secara rutin setiap sepekan satu kali pada malam rabu setelah shalat berjamaah maghrib di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep merupakan salah satu kegiatan dalam upaya memberi penagajaran dan pelatihan kepada para santri untuk mengembangkan potensi intelektual dan spiritualitas melalui rangkaian kegiatan dzikir.

Dari hasil penelitian, dapat menyimpulkan bahwa adanya kegiatan dzikir ratibul haddad di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep ternyata mampu memberikan dampak bagi santri. Hal ini terbukti dari hasil data-data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa para santri mampu lebih baik dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga beribadah dengan tekun, santri merasakan ketentraman hati dan jiwa, berperilaku yang sopan baik dalam bertutur kata maupun dalam tingkah laku, sabar dalam menghadapi cobaan, diberikan kesehatan dalam mengikuti kegiatan di pondok, dan meningkatkan ketekunan dalam belajar.

Pada bab dua telah dijabarkan bahwasanya menurut Ary Ginanjar Agustian bahwasanya untuk meningkatkan kecedasan spiritual salah satunya dengan memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah baik yang wajib maupun sunnah antara lain melaksanakan shalat lima waktu, sholat tahajud, ngaji Al-Qur'an dan berdzikir. Adanya kegiatan dzikir ratibul haddad di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep adalah sebagai sarana agar spiritual santri meningkat, dengan adanya kegiatan dzikir ratibul haddad tentunya sebagai kegiatan untuk

meningkatkan kecerdasan spiritual santri dipondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto sumenep. Diantara dampak kecerdasan spiritual yang pertama berubah dan tubuh berkembang dengan baik karena santri harus senantiasa merubah kebiasaan yang buruk menjadi baik, sabar ketika ada cobaan sehingga para santri apabila ada masalah mereka sabar dan bisa menerima takdir yang Allah berikan, menjalankan ibadah sesuai keyakinan (taqwa) sehingga santri nantinya sadar bahwa memang penting melaksanakan ibadah baik yang wajib maupun sunnah, dan seseorang menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sanya dzikir ratibul haddad di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya, karena dzikiran ratibul haddad merupakan salah satu ibadah yang dimana dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan memiliki dampak positif terhadap pendidikan seperti halnya melaksanakan ibadah kepada Allah tanpa adanya paksaan, menenangkan hati yang gelisah, sabar ketika mendapat cobaan. Sehingga Kecerdasan spiritual sangatlah penting untuk dikembangkan dalam proses pendidikan agar nantinya para peserta didik menjadi manusia yang lebih manusiawi sehingga mereka bisa beradaptasi dan bermanfaat nantinya di lingkungan masyarakat ketika sudah lulus dari pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep.

Kesadaran yang tinggi telah mengenal seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual untuk mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lainnya. Dengan mengenal dirinya, maka dia juga mengenal orang lain.

Kesadaran lingkungan yang tinggi dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama. Sebagaimana yang dilakukan oleh para santri bahwasannya mereka mampu meningkatkan kesadaran dirinya dalam hidup bermasyarakat di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan Ratib al-Haddad yang dilakukan di pondok pesantren yang mereka ikuti dengan penuh semangat dan istiqomah merupakan wujud kesadaran mereka sebagai bagian dari kegiatan pondok yang harus selalu mengikuti segala rangkaian yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat dan dampak dari kegiatan dzikir ratibul haddad di pondok pesantren Nasyrul Ulum Aengdake Bluto Sumenep diantaranya adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt, bersemangat dalam melakukan kegiatan ibadah, selalu sabar menghadapi cobaan, istiqamah dalam ibadah, giat dalam menuntut ilmu, melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.